

Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan bagi Masyarakat Apokayan Daerah Perbatasan Indonesia dan Malaysia

Afdal^{1*}, Disman Ubang², Ahmad Yani³, Tri Cahyo Nugroho⁴, dan Aldi⁵

¹Prodi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

²Prodi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

³Prodi Administrasi Publik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

⁴Prodi Administrasi Publik Universitas Handayani Makassar, Indonesia

⁵Prodi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

*afdalpalaloi@yahoo.com

Abstrak: Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat Apokayan, tingkat kemauan siswa untuk melanjutkan pendidikan masih kurang, mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA, sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi, dan kurangnya dorongan dari orang tua. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 18-29 Februari 2020. Sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa yang saat ini berada di tingkat SD, SMP, dan SMA di daerah Apokayan. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan khususnya bagi masyarakat yang memiliki anak yang masih usia sekolah. Selain itu, disosialisasikan pentingnya pendidikan bagi mereka yang sudah lulus SMA agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Kami melakukan sosialisasi dengan cara kunjungan langsung dengan menjelaskan akan pentingnya melanjutkan pendidikan, baik ke rumah warga maupun ke sekolah. Hasil dari kegiatan ini selalu kami pantau dari tahun ke tahun, hubungan kami dengan tokoh masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan mahasiswa dari Apokayan tetap kami jalin dengan baik, sehingga informasi mengenai pendidikan di Apokayan selalu terpantau oleh tim PkM. Melalui sosialisasi ini terlihat adanya anak yang tidak mau lanjut sekolah/kuliah akhirnya berkeinginan untuk tetap sekolah/kuliah.

Kata Kunci: Daerah Perbatasan; Pentingnya Pendidikan; Sosialisasi

***Abstract:** Based on information obtained from the Apokayan community, the level of willingness of students to continue their education is still low, starting from the elementary, junior high and high school levels down to the tertiary level. This is due to economic factors and a lack of encouragement from parents. This socialization activity was carried out on 18-29 February 2020. The targets for this service were students currently at the elementary, middle and high school levels in the Apokayan area. The purpose of this Community Service (PkM) is to socialize the importance of education, especially for people who have children who are still of school age. In addition, the importance of education was socialized for those who had graduated from high school so they could continue their education in tertiary institutions. We conducted socialization through direct visits explaining the importance of continuing education, both to residents' homes and schools. We always monitor the results of these activities from year to year; we maintain good relations with community leaders, teachers, principals, parents, and students from Apokayan, so the PkM team always monitors that information about education in Apokayan. Through this socialization, it can be seen that there are children who do not want to go to school/college and finally want to stay in school/college.*

Keywords: Border Areas; The Importance of Education; Socialization

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 9 Maret 2023 **Accepted:** 17 Mei 2023 **Published:** 15 Juni 2023

This is open access article under the CC-BY-SA license



DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8068>

How to cite: Afdal, A., Ubang, D., Yani, A., Nugroho, T.C., & Aldi, A. (2023). Sosialisasi pentingnya melanjutkan pendidikan bagi masyarakat apaokayan daerah perbatasan indonesia dan malaysia. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1084-1091.

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa asal Apokayan yang melanjutkan kuliah di Kota Samarinda serta orang tua mahasiswa yang sempat tim PkM temui saat berkunjung di Samarinda, diperoleh bahwa di daerahnya (Apokayan) banyak anak yang tidak mau melanjutkan pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, sampai jenjang perguruan tinggi. Fenomena yang menyebabkan mereka malas melanjutkan pendidikan adalah karena faktor ekonomi yang kurang memadai, kurangnya dorongan dari orang tua agar dapat meningkatkan motivasi siswa, dan tidak adanya kesadaran diri sendiri serta kesadaran dari orang tua tentang pentingnya pendidikan di masa yang akan datang. Kurangnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan berakibat pada minat anaknya untuk tidak melanjutkan pendidikan yang berakibat anak menjadi putus sekolah (Armalena et al., 2021). Berdasarkan informasi tersebut di atas, tim PkM mencoba menghubungi beberapa tokoh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kayan Hulu (Bapak Made Polisi dan Bapak Paul di Long Nawang, Bapak Bilung Guru SD dan Bapak Usat di Long Tamunyat, Bapak Bartamius di Long Payau, Bapak Ibau, Bapak Lugun, Bapak Ubang di Nawang Baru dan beberapa tokoh masyarakat lainnya) guna untuk mengonfirmasi kebenaran wacana tersebut sehingga dengan adanya kepastian berita yang kami dapatkan dapat meyakinkan kami untuk berkunjung guna melakukan pengabdian masyarakat.

Selain itu setelah adanya kunjungan Presiden Joko Widodo di daerah perbatasan akhirnya terdengarlah wacana

dari masyarakat tentang adanya rencana pemekaran daerah Apokayan untuk membentuk satu kabupaten baru yang akan memekarkan diri dari Kabupaten Malinau. Namun yang menjadi persoalan di masyarakat adalah masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah Apokayan yang kemungkinan menghambat salah satu syarat pemekaran wilayah setelah dibukanya moratorium oleh pemerintah.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi yang menjadi peran penting dalam kehidupan seseorang diantaranya dapat mengembangkan kecerdasan bangsa dan meningkatkan kecerdasan dalam bermasyarakat (Alpian et al., 2019). Pentingnya pendidikan harus disampaikan khususnya bagi masyarakat yang memiliki anak yang masih usia sekolah tetapi tidak melanjutkan sekolah agar supaya dengan adanya pencerahan yang kami sampaikan mampu menghidupkan kembali keinginannya untuk melanjutkan sekolah. Selain itu kami juga mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi mereka yang sudah lulus SMA agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Pendidikan begitu penting dalam kehidupan, karena proses pendidikan mampu membentuk kepribadian individu baik di lingkungan formal dan lingkungan non formal. Pendidikan diimplementasikan sejak usia dini agar mampu melahirkan generasi penerus yang lebih baik dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemajuan potensi yang berkarakter. Melalui pendidikan, manusia mampu merubah dirinya untuk lebih baik, memiliki dan

mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki karakter serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Sejatinya pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan manusia yang berkualitas. Untuk hidup di era ini pendidikan lah yang paling nomor satu, tetapi masih banyak orang-orang yang tidak melanjutkan pendidikan khususnya di daerah-daerah terpencil (Makkawaru, 2019). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2021) Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan semangat siswa untuk pengembangan dirinya agar memiliki pengetahuan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar (Amri & Kurniawan, 2023)

Belajar dapat dilakukan oleh siapa saja dengan tujuan mendapatkan ilmu dan menambah pengetahuan. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja agar terjadinya perubahan tangka laku pada individu (Agusti & Aslam, 2022). Dengan banyak belajar maka seseorang dapat membedakan baik dan kurang baik. Orang tua berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Orang tua harus aktif bekerja sama dengan guru dalam hal belajar agar dapat tercapai hasil belajar yang memuaskan. Guru tidak hanya menjadi seorang pengajar tetapi juga sebagai komunikator yang berinteraksi dengan orang di sekitarnya terutama dengan siswa dan orang tua siswa. Sehingga perlu adanya seorang guru mengutamakan komunikasi yang lebih utama terhadap siswa dan orang tuanya (Permatasari & Hariyati, 2021).

METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 18-29 Februari 2020, metode yang digunakan dalam PkM ini melalui ceramah dan tanya jawab. Sasarannya adalah siswa yang masih duduk di

bangku SD, bangku SMP, dan bangku SMA di daerah Apokayan. Tim PkM melakukan kunjungan ke rumah warga dan sekolah, kemudian memberi penjelasan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan dan diselingi dengan tanya jawab.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan kunjungan ke rumah salah satu warga yang bekerja di Kecamatan Kayan Hulu sebagai penyambung ke Bapak Camat untuk tujuan dari kegiatan kami agar mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan. Setelah itu kami mendatangi beberapa kantor Desa untuk meminta izin melakukan kegiatan, lalu kami mengunjungi beberapa tokoh masyarakat guna melakukan wawancara terkait problematika masyarakat Apokayan yang masih ada yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan. Setelah kami mendapatkan informasi itu maka keesokan harinya kami melakukan kunjungan ke beberapa rumah warga yang masih memiliki anak yang tidak lanjut sekolah. Kami bersama tim bertemu langsung dengan orang tua anak beserta anak yang bersangkutan. Contohnya adalah inisial D, A, M, dan Y, mereka adalah anak yang cuma tamat SD yang tidak tertarik dengan dunia pendidikan. Selain itu juga karena umurnya yang sudah semestinya di bangku SMA namun putus sekolah di bangku SMP. Selain itu ada juga yang hanya tamat SMP namun tidak lanjut SMA karena menikah, dan karena sudah malas sekolah. Ada juga yang tamat SMA namun tidak kuliah karena faktor ekonomi dari keluarga.

Tim PkM melakukan sosialisasi dengan membujuk anak tersebut agar dapat melanjutkan kuliah dan menceritakan bagaimana jika suatu saat nanti Apokayan menjadi sebuah Kabupaten baru di Kalimantan Utara. Tentunya membutuhkan SDM yang dibutuhkan, lapangan pekerjaan akan terbuka lebar di Apokayan, dan orang luar akan menggeser kita sebagai

penduduk asli di pemerintahan dan beberapa titik jika kita tidak memiliki Pendidikan yang cukup untuk bersaing. Salah satu solusi yang kami tawarkan bagi yang belum lulus SMP dan SMA adalah dengan adanya paket B dan C yang bisa membantu mereka sehingga dengan paket itu mereka dapat melanjutkan sekolah ke jenjang atas. Bagi yang belum kuliah, kami menawarkan beasiswa yang ditawarkan di kampus serta pelayanan kampus yang cukup bagus dan menyenangkan bagi mereka, sehingga mereka dapat melanjutkan kuliah. Dengan kunjungan ke rumah-rumah, kami berhasil menarik perhatian beberapa anak untuk melanjutkan sekolah dan ingin kuliah. Mereka juga kebanyakan *disupport* oleh orang tua mereka sehingga mau kembali bersekolah, dengan tawaran paket B dan C, mereka sangat menerima dan akan lanjut ke sekolah.

Kunjungan selanjutnya dilakukan di SMAN 2 Malinau yang beralamat di Kecamatan Kayan Hulu Desa Long Nawang. Dengan izin dari kepala sekolah, maka tim PkM melakukan sosialisasi di kelas bersama siswa SMAN 2 Malinau. Semua siswa kelas X, XI, XII diberikan penjelasan mengenai pentingnya kuliah. Dari sekian banyak kelas XII ada sekitar separuh dari mereka yang menyatakan diri untuk tidak kuliah dengan alasan faktor ekonomi, selebihnya ingin kuliah namun masih ragu. Kami dari tim sangat kewalahan dalam meyakinkan mereka untuk lanjut kuliah meskipun pada akhirnya mereka tertarik dengan adanya program beasiswa yang ditawarkan oleh beberapa kampus dan asrama gratis dari pemerintah.

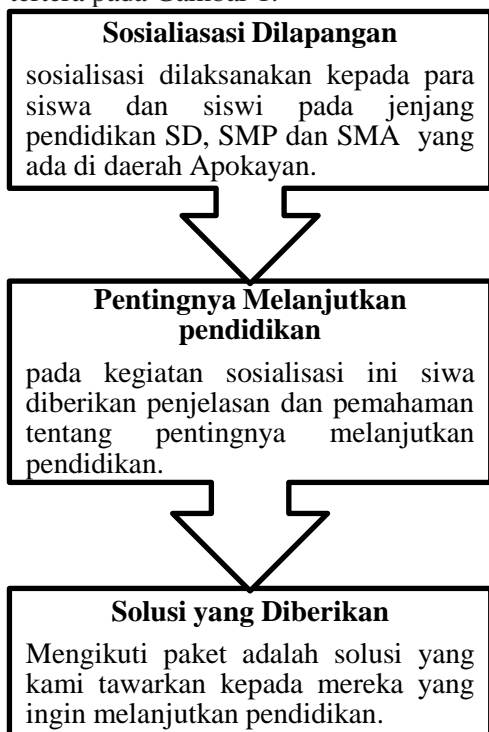
Selain itu tim PkM juga selaku tim melakukan kunjungan di SMAN 9 Malinau yang tepatnya di Kecamatan Kayan Selatan yaitu di Long Ampung. Tim PkM disambut oleh guru dan kepala sekolah. Tim PkM diberikan kesempatan yang sama seperti di SMAN 2 Samarinda di Long Nawang untuk

mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi siswanya. Kedua kunjungan ini mendapatkan respon positif dari siswa. Kami melihat bahwa mereka hanya butuh pencerahan dan penguat untuk meyakinkan mereka. Meskipun faktor dana yang paling menjadi persoalan untuk tidak kuliah, namun orang tua mereka merasa yakin dan semangat di saat kami bertemu langsung dengan mereka dan menjelaskan pentingnya pendidikan itu sendiri, sehingga banyak siswa bersama orang tuanya yang mengharapkan adanya KIP yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bisa membantu melanjutkan kuliah. Guru di SMAN 9 Malinau sangat membantu kegiatan kami, mereka pun masuk kelas menjelaskan tujuan dari kegiatan kami, bahkan mereka meyakinkan siswanya jika lanjut maka mereka akan siap dibantu menguruskan KIP serta pengurusan asrama gratis di Samarinda yang disiapkan oleh pemerintah Kabupaten Malinau.

Tim PkM juga mengunjungi beberapa sekolah dasar, yaitu SDN 001 Kayan Hulu, SDN 002 Kayan Hulu, SDN 003 Kayan Hulu, SDN 004 Kayan Hulu, dan SDN 005 Kayan Hulu. Tujuan dari kunjungan adalah untuk mengetahui alasan siswa mengapa bisa berhenti sekolah serta mencari tau alamat siswa yang sudah berhenti sekolah. Tim PkM diterima dengan baik oleh guru-guru beserta kepala sekolah. Mereka sangat *mensupport* kegiatan ini untuk memberikan pengarahan dan pencerahan kepada siswanya yang telah putus sekolah untuk lanjut kembali bersekolah. Seperti halnya yang dilakukan ke siswa SMP yang putus sekolah maka kami melakukan hal yang sama terhadap siswa SD yang putus sekolah.

Berdasarkan kunjungan sosialisasi ini hanya sebahagian kecil yang minat untuk lanjut karena diakibatkan mereka sudah malu bersekolah dengan usia yang sudah usia SMP dan SMA, dan mereka banyak yang ke ladang sehingga kami

tidak ketemu. Paket B adalah solusi yang kami tawarkan ke mereka, ada yang mau lanjut dan ada juga yang tidak berminat. Demikianlah kegiatan ini dilakukan selama 12 hari. Tahapan kegiatan PkM tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kunjungan dan sosialisasi yang dilakukan ke rumah warga dan sekolah yang ada di Daerah Apokayan diketahui bahwa banyak sekali siswa yang kurang berkeinginan untuk melanjutkan sekolahnya. Siswa lebih memilih untuk bekerja di kebun dibandingkan melanjutkan pendidikan disebabkan usia yang sudah tua dan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian Asmiati et al. (2022) ada beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak ingin melanjutkan pendidikan diantaranya, rendahnya minat dan motivasi anak, kurangnya pemahaman dan kemampuan anak dalam pelajaran, hubungan yang tidak baik antar keluarga, kurangnya perhatian orang tua, latar

belakang pendidikan keluarga, dan masalah ekonomi. Setelah dilakukan sosialisasi di dapatkan hasil yang cukup memuaskan. Paket B dan C adalah solusi yang ditawarkan ke mereka, dan didapatkan hasil ada yang berkeinginan melanjutkan sekolahnya dan ada juga yang tidak berkeinginan untuk lanjut.

Pada bulan Agustus 2021, kami mencoba menghubungi beberapa siswa dan orang tua yang telah kami kunjungi, namun hanya beberapa saja anak yang melanjutkan sekolah di tingkat SMP dan SMA itu pun hanya ikut paket, namun yang melanjutkan perkuliahan ada sekitar lebih dari 20 siswa yang menganggur lalu mereka sudah melanjutkan kuliah, dan 37 orang siswa yang baru lulus SMA dari 2 sekolah yang kami datangi juga melanjutkan kuliah. Pada tahun 2022, jumlah peningkatan yang melanjutkan sekolah sedikit saja begitu pula dengan perkuliahan, karena hal ini dikarenakan adanya *Covid-19* yang melanda Negara kita. Pada bulan Februari 2023, tim PkM mencoba cari tahu lagi mengenai informasi ini dari beberapa guru, tokoh masyarakat, mahasiswa dan orang tua siswa yang bisa kami hubungi ternyata ada peningkatan yang lebih banyak siswa yang menganggur untuk melanjutkan sekolah meskipun paket, dan jumlah siswa yang kuliah semakin meningkat jumlahnya. Pada tahun 2023 ini, dari bulan Maret-Juni kami tetap melakukan pemantauan melalui kunjungan untuk mengetahui perkembangannya. Hasil dari kegiatan ini selalu tim PkM pantau dari tahun ke tahun, hubungan kami dengan tokoh masyarakat, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan mahasiswa dari Apokayan tetap terjalin dengan baik, sehingga informasi mengenai Pendidikan di Apokayan selalu terpantau.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suhelyati, (2019) menjelaskan jika kegiatan kebijakan wajib belajar di daerah 3T belum bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan karena para

perumus kebijakan dan para ahli tinggal di daerah perkotaan yang keadaan tempat tinggalnya sangat jauh berbeda dengan yang berada di daerah 3T. Masyarakat yang berada di daerah 3T rata-rata belum mendapatkan Pendidikan yang layak karena belum meratanya sistem pendidikan di Indonesia. Karena pusat pembangunan hanya berfokus pada daerah-daerah besar saja terutama di daerah Jawa. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Hakim (2020) yaitu program belajar di provinsi Aceh masih terkendala masalah karena banyaknya siswa yang tidak lagi sekolah, lalu juga terlihat bahwa siswa yang tidak ada KIP lebih banyak yang tidak sekolah dibanding dengan siswa yang memang sudah memiliki KIP. Dengan hal demikian perlu adanya bantuan dana dari pemerintah khusus untuk dana penambahan jumlah KIP agar siswa di pedalaman dapat menggunakannya.

Kegiatan PkM dimulai pada tanggal 18 Februari 2020 dan perjalanan diawali dengan menggunakan jalur udara dengan pesawat susi air menuju daerah yang ada di Kalimantan utara tepatnya Daerah Malinau. Setelah sampai di Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara kemudian perjalanan dilanjutkan menuju salah satu daerah yang ada di sana tepatnya Kecamatan Kayan Hulu dengan menggunakan jalur darat yaitu menggunakan mobil dan motor. Berikut dokumentasi perjalanan darat menuju Kecamatan Kayan Hulu tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Perjalanan Darat Menuju Kecamatan Kayan Hulu

Setelah tiba di lokasi PkM kemudian pada hari berikutnya dilakukan sosialisasi di SMA Negeri 2 Malinau Long Nawang. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi tertera pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3 Kunjungan dan Sosialisasi di Sekolah



Gambar 4 Sosialisasi di Sekolah Bersama Siswa

Data siswa putus sekolah dan menganggur di Daerah Apokayan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Siswa Putus Sekolah dan Menganggur di Daerah Apokayan

No	Thn	Jumlah yang Putus Sekolah Tingkat SD, SMP, SMA	Jumlah yang Menganggur setelah Lulusan SMA
1	2020	28 orang	19 orang
2	2021	25 orang	15 orang
3	2022	17 orang	16 orang
4	2023	11 orang	7 orang

SIMPULAN

Kunjungan ke lapangan guna mensosialisasikan pentingnya melanjutkan pendidikan memerlukan kesabaran dan keikhlasan. Kegiatan seperti ini tidak cukup untuk waktu singkat tetapi harus membutuhkan waktu lama barulah bisa terlihat hasilnya. Seperti yang telah dilakukan bahwa kurang lebih tiga tahun lamanya tim PkM memantau dan terus menjalin komunikasi dengan masyarakat dengan mengingatkannya agar pendidikan anak-anaknya tetap diperhatikan, jangan sampai putus sekolah, ini membutuhkan perjuangan yang sangat besar dan luar biasa.

Diharapkan untuk kegiatan PkM selanjutnya dapat dilakukan pemantauan secara bertahap dan terus menjalin komunikasi yang berkelanjutan dalam beberapa tahun ke depan agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat melihat perkembangan tiap tahunnya dari kegiatan yang dilakukan, dengan begitu maka akan ditarik kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan selama beberapa tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran aplikasi wordwall terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Alpian, Y., Anggraeni, Sri Wulan, Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(5), 55.
- Amri, C. & Kurniawan, D. (2023). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Armalena, A., Syahrizal, S., Yuherman, Y., & Asril, A. (2021). Peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi siswa man padusunan kota pariaman. *Menara Pengabdian*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i1.2704>
- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan studi anak pada masyarakat nelayan di desa seruni mumbul kabupaten lombok timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786–793. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645>
- Hakim, A. (2020). Faktor penyebab anak putus sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4. Maspamakkawaru@gmail.com
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008. (2008).
- Permatasari, A. D., & Hariyati, N. (2021). Peran orang tua dalam

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 695–709.
Suhelyati, S. (2019). Analisis kebijakan

pendidikan. *Lentera Indonesia Jurnal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 11–26.
<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.696>